

Upah Buruh Minim, Perkuat Koperasi

YOGYA (KR) - Kebutuhan hidup sehari-hari di Yogya mencapai Rp 3,5 juta - Rp 4 juta. Sehingga upah buruh di Yogya dengan UMR di kisaran Rp 2 juta perbulan dirasa masih sangat rendah, apalagi dibanding daerah lain . Memajukan Koperasi Buruh menjadi salah satu solusi meningkatkan kesejahteraan buruh, selain tuntutan untuk kenaikan upah.

“Koperasi sebagai badan usaha yang tepat untuk buruh, dengan pengelolaan yang baik dan modern, kita optimis bisa membantu kesejahteraan buruh,” tutur Ketua Koperasi Persatuan Buruh Indonesia (KPBI), Irsyad Ade Irawan SIP MA dalam Workshop Perburuhan kerja sama MPBI (Majelis Pekerja Buruh Indonesia) DIY dengan KPBI, Jumat (26/4) di Hotel



KR-Juvintarto  
Irsyad Ade Irawan SIP MA

Grand Tjokro Yogyakarta., Disebutkan selain Workshop Koperasi Buruh, rangkaian peringatan Hari Buruh 1 Mei 2024 dan agenda penguatan gerakan ekonomi buruh di DIY juga disemarakkan Pasar Murah yang didukung Polda DIY di PT Tarumartani dan PT Adi Satria Abadi (ASA), dan puncaknya 1 Mei 2024 dengan aksi Pawai Damai. “Workshop dengan tema

‘Memajukan dan Mengembangkan Koperasi Buruh Menuju Koperasi Modern Berdaya Guna’ dalam upaya menuju Koperasi Modern Buruh yang mempunyai Badan Usaha Koperasi Konsumen. Menyediakan kebutuhan pekerja buruh pabrik, jual beli transaksi pada pekerja buruh dan keuntungan dibagi dengan SHU,” jelasnya.

Workshop menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Tenaga Kerja DIY, Kadin DIY, dan Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) DPD DIY. Dengan Penanggap Dosen FE UWM Ahmad Ma’ruf, Ketua Pembina Yayasan SATUNAMA Methodius Kusumohadi dan dari Credit Union Dharma Bhakti Yosep F Semana. (Vin)-f

STIPRAM TERUS PERLUAS JEJARING

Kurikulum MBKM Tantangan Nyata Pengelola PT

YOGYA (KR) - Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi tantangan nyata bagi pengelola Perguruan Tinggi (PT) untuk memberikan respons positif terhadap wajah kurikulum baru. Oleh karena itu, implikasi dari implementasi MBKM perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bersama baik dari pemerintah maupun Prodi sebagai garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum MBKM.

Guna mengaplikasikan hal tersebut Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (Stipram) terus memperluas jejaring, termasuk dengan kampus di luar negeri. Semua itu dilakukan untuk memastikan SDM dari Stipram benar-benar unggul dan bisa mengambil peran di ekosistem pariwisata. “Keberadaan kurikulum MBKM memiliki

peran sebagai jembatan antara PT dan dunia industri untuk mengoptimalkan kualitas lulusan. Banyaknya potensi pariwisata yang belum dikelola secara maksimal menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola PT. Tantangan dan potensi yang menjanjikan itu membutuhkan SDM berkualitas dan profesional. Oleh karenanya PT dan pengelola pariwisata dituntut lebih jeli dalam memanfaatkan peluang,” kata

Ketua Stipram Dr Suhendroyono didampingi Dr Moch Nur Syamsu, (Kaprosdi S1 Pariwisata), Amin Kiswanto MPAr CHE,



KR-Istimewa  
Ketua Stipram, pengurus yayasan, dosen dan karyawan syawalan dan halal bihalal di kampus setempat.

(Waket I Bidang Akademik), Deni Dwi Ananti, MPAr CHE (Kaprosdi D3 Perhotelan) dan Dr Amiluhur Soeroso, MSc (Ketua program studi S2 pariwisata) seusai acara syawalan dan halal bihalal di kampus setempat, Sabtu (27/4).

Dalam kesempatan itu Ketua Prodi Magister S2 Kepariwisataan Stipram, Dr Amiluhur Soeroso mengatakan, Indonesia mem-

butuhkan SDM mumpuni di bidang pariwisata, karena sampai saat ini sektor ini menjadi andalan. Kondisi itu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengelola PT termasuk Stipram. Oleh karenanya PT tidak sekadar dituntut menghasilkan lulusan yang pandai secara akademik, tapi juga mumpuni dan bisa eksis dalam dunia kerja. (Ria)-f

TINGKATKAN KEANDALAN KELISTRIKAN

PLN Pemeliharaan Preventif di Gunungkidul

YOGYA(KR) - PLN UP3 Yogyakarta mengerahkan 120 personel untuk melaksanakan Pemeliharaan Preventif Terpadu dalam upaya meningkatkan keandalan kelistrikan di Gunungkidul. Upaya tersebut diwujudkan dengan melakukan rabas pohon yang mendekati Jaringan Tegangan Menengah (JTM) dan Pemeliharaan Konstruksi Jaringan 20 kV di section Panggang sampai Purwosari, Rabu (24/4).

Jaringan sepanjang 30 Kilometer Sirkuit (Kms) yang dilakukan perabasan meliputi daerah Panggang, Purwosari dan sekitarnya. Kegiatan ini diikuti Manager UP3 Yogyakarta, Team Teknik Se-Wilayah Kerja UP3 Yogyakarta, Petugas Pelayanan Teknik dari PT Haleyora Power dari 7 ULP dan Mitra Pekerjaan Jaringan di PLN.

Manager PLN UP3 Yogyakarta Pundhi Nugrohojati mengatakan kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keandalan jaringan di Section Panggang sampai Purwosari. Selain itu, pemeliharaan berkala di sejumlah titik di section tersebut mengingat daerah tersebut terdapat objek wisata pantai pesisir Selatan. “Kami menerima laporan dari masyarakat serta stakeholder di Kabupaten Gunungkidul terjadi gangguan aliran listrik yang disebabkan oleh pepohonan yang berada terlalu dekat dengan jaringan listrik PLN. Untuk itu dilakukan kegiatan

rabas pohon bersama”, tutur Pundhi dalam keterangan tertulisnya, Jumat (26/4).

Pundhi menyampaikan kegiatan ini akan menjadi agenda rutin dari PLN UP3 Yogyakarta, untuk terus meningkatkan keandalan listrik di DIY. “Kami berharap masyarakat turut pro-aktif memberikan laporan jika menemukan potensi gangguan di sekitarnya,” imbuhnya.

Apabila masyarakat mendapati ada pohon atau bangunan yang berada kurang dari 3 meter dari Jaringan Tegangan Menengah (JTM) 20 kV agar segera melaporkan melalui Aplikasi PLN Mobile, untuk mencegah terjadinya gangguan jaringan listrik. (Ira)-f

225 SISWA SMA ‘MUGA’ Ikuti Simulasi Evakuasi HKB



KR - Istimewa  
Pengarahan kesiapsiagaan bencana dengan membawa kentongan.

YOGYA(KR) - Sebanyak 225 siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Muga) berpartisipasi dalam memperingati Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) di tengah kegiatan belajar mengajar, Jumat (26/4). Siswa melaksanakan simulasi evakuasi

dengan skenario bencana gempa bumi di kampus 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Jalan Kapten Tendean Wirobrajan, Yogyakarta.

Fitri Sari Sukmawati MPd, Kepala SMA Muhammadiyah 3 mengatakan, simulasi evakuasi

tersebut sekaligus menguji kesiapsiagaan seluruh warga SMA Muga Yogya dengan segala peralatan yang dimilikinya. Giat simulasi ini untuk memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bahaya. Simulasi dan evakuasi mandiri wajib dilakukan secara berkala untuk memperkuat kesiapsiagaan dan membangun ketangguhan.

“Walaupun di tengah kegiatan belajar mengajar peringatan HKB wajib sesuai Surat Edaran Gubernur DIY dan dilakukan sebagai bentuk kesiapan personel serta sosialisasi kesiapsiagaan bencana kepada warga SMA Muhammadiyah 3 Yogya,” ujarnya. (Jay)-f

PANGGUNG

AKTOR GAEK LIEK SUYANTO Cegah Pikun dengan Melukis

NAMA Liek Suyanto kembali mencuat setelah film yang dibintangi: *Jagat Alam Gaib: Sinden Gaib* tayang di bioskop beberapa waktu lalu. Sapaan, plus ajakan foto kerap dialami. Realitas itu mengingatkan beberapa tahun lalu saat aktor yang tinggal di Rotowijayan Yogyakarta ini *wirawiri* di FTV SCTV.

Tahun 2013-2016, wajah Liek sangat familier di layar kaca. Puluhan FTV dibintangi. Liek jadi bintang dadakan. Kini fenomena itu terjadi lagi.

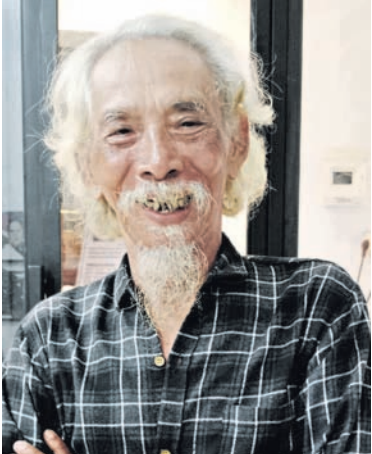
“Ya, itulah dunia hiburan. Ketika sedang muncul, diburu orang. Ketika sedang vakum, orang tak ingat. Realitas umum. Wajar,” papar kakek delapan cucu itu.

Di film *Jagat Alam Gaib: Sinden Gaib* yang diproduksi Starvision dan Evergreen Pictures itu, Liek berperan sebagai Mbah Di, sesepuh kampung. Peran itu sangat pas dengan penampilan fisiknya. Liek berusia 81 tahun. Rambut putih agak panjang.

Usia senja tak membuat kiprah di seni peran surut. Menurutnya, film tidak mengacu umur. “Yang diajak main itu tidak harus muda. Yang tua juga punya kesempatan. Film kan tidak selalu memajang yang cantik dan tampan. Butuh pemeran berbagai usia. Wajar jika di usia tua saya masih laku. Ada yang ngajak main (film),” ujar Liek yang pernah mendukung sejumlah film, antara lain *Misteri Pasar Kaget*, *KKN di Desa Penari*, *Bumi Manusia*, *Sang Pencerah*.

Mencuat sebagai aktor kondang bukan kebetulan. Sejak muda Liek memang senang seni peran. Begitu total, Liek gabung Bengkel Teater Rendra, Teater Muslim, Teater Alam, dan Sanggar Bambu.

Namun baru menikmati perjuangan panjang di masa senja.



KR-Latief  
Liek Suyanto

Usia 67. Ketika FTV sedang booming, Liek yang berpenampilan ikonik ketiban rezeki.

Punya kemampuan dasar melukis, Liek malah lebih memuaskan batin di teater, sinetron dan film. Namun beberapa tahun belakangan ini, Liek juga sudah dikenal sebagai pelukis. Berkali ikut pameran bersama. Dua kali menggelar pameran tunggal. “Melukis juga tidak sengaja. Saat itu saya membaca puisi di pembukaan pameran lukisan teman. Seorang pelukis mendatangi saya, membawakan kanvas dan cat. Saya dimarahi. Sekolah seni rupa kok tidak melukis, katanya. Saya dipaksa melukis. Dari situ saya tergugah. Akhirnya melukis menjadi kesibukan hingga sekarang,” tandasnya.

Melukis jadi aktivitas harian Liek. Waktu luang dihabiskan di depan kanvas. Ada alasan logis melakukan itu. Sebagai orang berusia tua, Liek sadar jika mengalami banyak reduksi. “Agar tidak pikun, saya harus banyak bergerak. Berkegiatan. Melukis jadi aktivitas pencegah pikun. Syuting film kan tidak setiap bulan ada,” terang Liek.

(Lat)-f

GALA PREMIERE FILM HASIL KOMPETISI

Yogyakarta Ingin Jadi Barometer Perfilman Dunia

DINAS Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggelar Gala Premiere 2024 dengan program pemutaran film hasil kompetisi pendanaan pembuatan film tahun 2023 di XXI Premier, Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, Jumat (26/4). Ada lima film yang diperkenalkan dan diputar yaitu film berjudul ‘Bakmi Kangen Rasa’, ‘Mancing Mayit’, ‘Lampahing Cakra’, ‘Dolanan Kota’ dan film ‘Suintrah’.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA menuturkan, kompetisi pendanaan pembuatan film Yogyakarta dan gala premiere merupakan agenda rutin Disbud DIY sejak beberapa tahun terakhir. Hingga saat ini total sudah diproduksi sebanyak 120 film fiksi dan documenter, hasil dari kompetisi tersebut.

“Ini menjadi bagian dari komitmen kami (Disbud

DIY) untuk memajukan dan mengembangkan para filmmaker muda di Yogyakarta, sehingga diharapkan ekosistem perfilman di Yogya semakin berkembang maju,” katanya. Turut hadir Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSI.

Dijelaskan Dian, lima film yang diputar merupakan hasil kurasi sampai dengan proses produksi yang didampingi oleh Disbud DIY. Proses seleksi, kurasi dan produksi dilakukan pada tahun 2023, sedangkan gala premiere dilakukan di tahun berikutnya (2024). Kompetisi ini ada beberapa tahapan, dari puluhan proposal yang masuk kemudian dilakukan kurasi, dengan konsep/tema yang telah ditetapkan oleh Disbud.

“Jadi kita ingin menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan perhatian para



KR-Devid Permana  
Pembukaan Gala Premiere film hasil kompetisi pendanaan pembuatan film tahun 2023.

sineas muda Yogyakarta untuk mengangkat kearifan lokal dan objek-objek kebudayaan di DIY, sehingga nanti semakin berkembang,” ujarnya.

Dijelaskan Dian, tahun ini dari 15 proposal film yang masuk tahap kurasi, mengerucut menjadi 10 pro-

posal, kemudian dari proses pitching dihasilkan 5 proposal film yang kemudian didanai untuk diproduksi. Setiap film didanai Rp 200 juta. “Kami berkeinginan Yogyakarta ke depan bisa menjadi pusat/barometer perfilman dunia,” pungkasnya. (Dev)-f

ALI INGIN JADI PENARI DAN PENGENDANG

Belajar Menari dari YouTube

BANYAK yang mengira Fauzi Ali Rahmat Saputra (11), yang masih duduk di kelas 4 SDN Kaliagir Lor Kalitirto Berbah Sleman itu, belajar menari di sebuah sanggar. Sebab ia sudah sering menari di mana-mana dan menjadi bintang tamu pertunjukan jatilan. Gerakannya luwes. Saat tampil di acara Agustusan di Kaliagir Lor beberapa waktu yang lalu banyak yang memberi saweran.

“Saya belajar sendiri dari YouTube,” kata Ali ketika ikut bersih-bersih kebun yang akan digunakan untuk pertunjukan jatilan di Kaliagir Lor, belum lama ini. Pertunjukan jatilan tersebut sebagai syukuran, Ali sudah khitan. Dipilihnya syukuran dengan kesenian jatilan, karena merasa sering menjadi bintang tamu di pertunjukan tersebut dan ingin menghibur warga.

Ali bercita-cita menjadi penari dan pemain kendang. Ia belajar dari YouTube, namun tidak total persis sama. Ali mem-



KR - Istimewa  
Salah satu penampilan Ali.

beri tambahan gerakan kreasinya sendiri. Ia lebih fokus memperhatikan gamelan iringannya, untuk kemudian menciptakan sendiri gerakan tarinya. Dalam setiap penampilan selalu

menampilkan gerakan-gerakan baru.

Darah seni mengalir dari garis ibu dan ayah. Dari garis ibu, kakeknya seorang tukang kendang, demikian pula dari garis ayah, kakeknya pengrawit bahkan memiliki satu pangkon gamelan. Suratman, ayah dari Ali terserah saja pada sang anak, ingin jadi apa kelak, yang penting betul-betul tekun dan mantap. Ali yang merupakan anak tunggal, tinggal bersama orangtuanya di Tlogowono Tegaltirto Berbah, tetapi sekolah dan bermain di Kaliagir Lor karena sang ibu berasal dari wilayah ini.

Kaliagir Lor mempunyai potensi menjadi desa budaya. Ada kesenian salawatan, hadrah, macapat, ada pula warganya yang menjadi penari dan mendapat gelar master tari dari Eropa. Terdapat pula ustadz yang bisa mendalang dan bermain musik, pemain band, pelawak, juga yang menggeluti sastra Jawa dan teater. (War)-f